

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

3.1 Analisis Pengguna dan Kegiatan

3.1.1 Kegiatan dan Pengguna

Perpustakaan menyediakan layanan kepada pemustaka sekurang-kurangnya 40 jam per minggu dengan minimal 5 hari kerja per minggu. Waktu operasional perpustakaan ditentukan oleh perguruan tinggi itu sendiri. Terdapat 2 kategori pengguna pada gedung perpustakaan ITERA yang disebut pemustaka dan tenaga perpustakaan.

1) Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan untuk kegiatan belajar, mencari referensi, sumber informasi, mengakses koleksi digital, melakukan pertemuan, berdiskusi dan berkonsultasi, serta mengikuti pameran dan seminar. Pemustaka terdiri dari mahasiswa, dosen, dan tenaga non-edukatif yang termasuk dalam sivitas akademika ITERA. Pemustaka non-sivitas akademika yang berasal dari luar atau bukan bagian dari sivitas akademika ITERA tidak dapat mendapatkan hak penuh dalam pemanfaatan perpustakaan. Dengan melewati persyaratan administrasi, mereka dapat membaca buku di perpustakaan namun tidak melakukan peminjaman.

2) Tenaga Perpustakaan

Tenaga perpustakaan terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga teknis perpustakaan dan tenaga administrasi. Tenaga perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Tenaga perpustakaan diberikan privasi dan fasilitas penunjang kegiatan pekerjaan yang hanya dapat diakses oleh tenaga perpustakaan.

3.1.2 Analisis Ruang Khusus

Adapun ruang-ruang yang memerlukan perlakuan khusus, yaitu :

1) Ruang koleksi

Ruangan ini memuat bahan pustaka cetak yang terbagi menjadi koleksi terbuka, koleksi tertutup, dan koleksi langka yang harus dihindari dari sinar matahari. Sehingga perlu menggunakan pencahayaan buatan agar menjaga keawetan bahan pustaka. Keamanan juga diperhatikan untuk mencegah tindak kriminal seperti pencurian/ kehilangan buku.

2) Ruang baca

Ruangan ini menggunakan pencahayaan alami agar lebih natural namun tidak silau dan juga menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu penerangan pada area baca di tengah bangunan.

3) Lobi

Lobi terbuka harus memperhatikan intensitas cahaya matahari dan tampias air hujan agar tidak terkena area lobi.

4) Ruang Orientasi

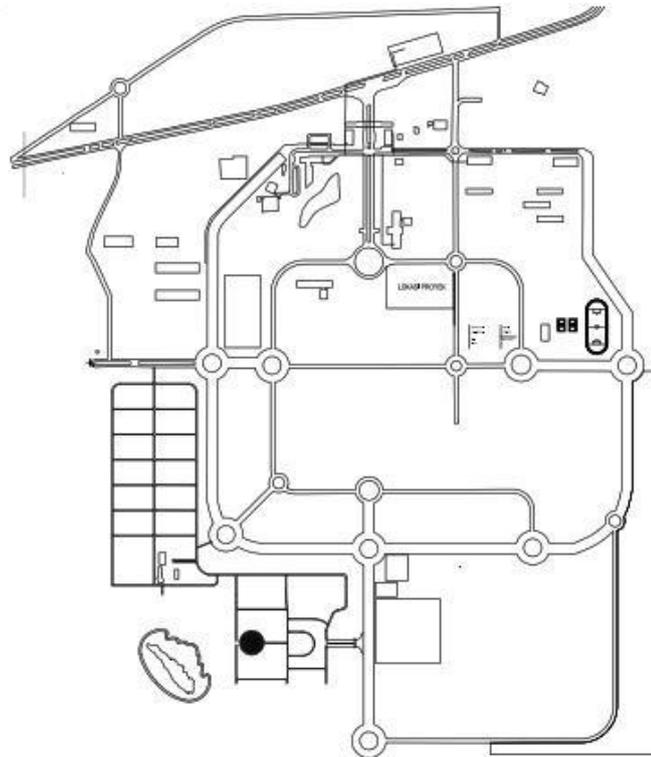
Ruangan ini merupakan ruang transisi bagi pemustaka sebelum memasuki area koleksi perpustakaan. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai area pameran koleksi terbaru sehingga memerlukan ruang yang luas. Penghawaan alami yang digunakan pada lobi diteruskan hingga ruang orientasi.

3.2 Analisis Lahan

3.2.1 Analisis Lokasi

Tapak perpustakaan berada di pusat lingkungan kampus, tepatnya diantara Gedung E dan Gedung F ITERA. Tapak berbatasan dengan jalan lingkungan kampus pada sebelah utara dan timur tapak, Gedung F pada sebelah barat, sedangkan pada sebelah selatan tapak merupakan lahan

pembangunan Gedung Pusat Riset ITERA. Potensi pengembangan pada tapak ini harus memerhatikan lingkungan sekitar agar dapat terintegrasi dengan gedung di sekitarnya.



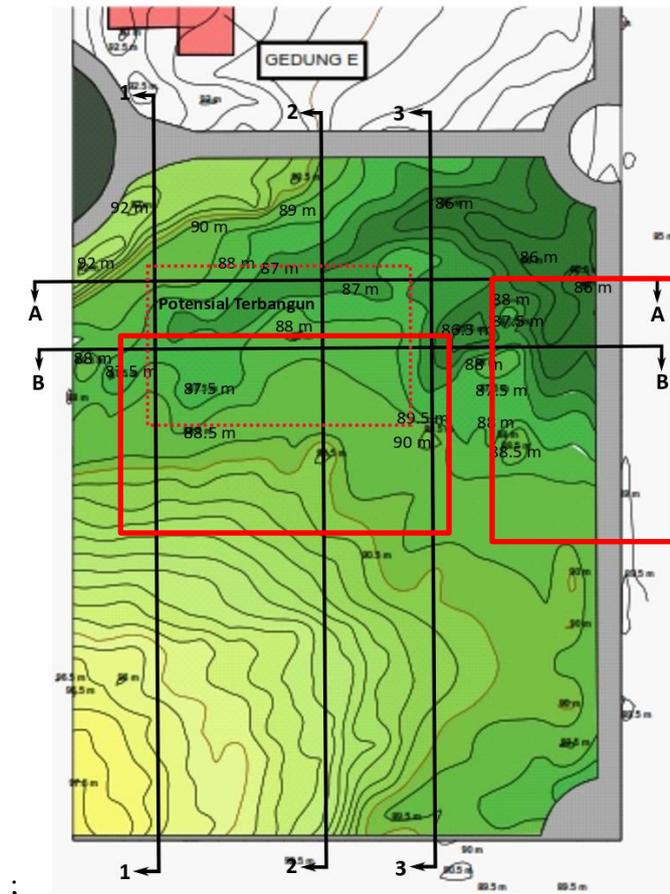
Gambar 3. 1 Lokasi

3.2.2 Delineasi Tapak

Kondisi *existing* lahan dan potensi perancangan akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Topografi Lahan

Kondisi lahan berkontur landai dengan ketinggian 86 – 92 mdpl dengan kemiringan 3,2%. Titik terendah pada lahan ini berada di sisi timur tapak. Lahan berkontur seperti ini berpotensi untuk perancangan massa bangunan dan ruang luar yang menarik.



Gambar 3. 2 Topografi lahan

Area relatif curam ditandai dengan warna hijau kekuningan. Semakin tua warna hijau pada gambar diatas, menandakan semakin landai kemiringan kontur pada lahan.



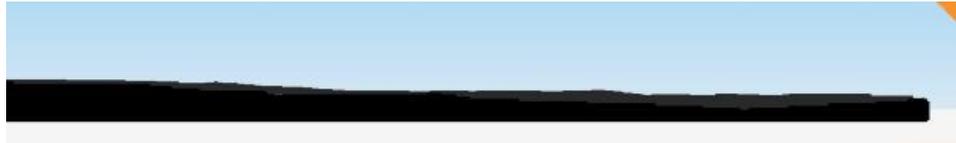
Gambar 3. 3 Potongan A-A



Gambar 3. 4 Potongan B-B



Gambar 3. 5 Potongan 1-1



Gambar 3. 6 Potongan 2-2



Gambar 3. 7 Potongan 3-3

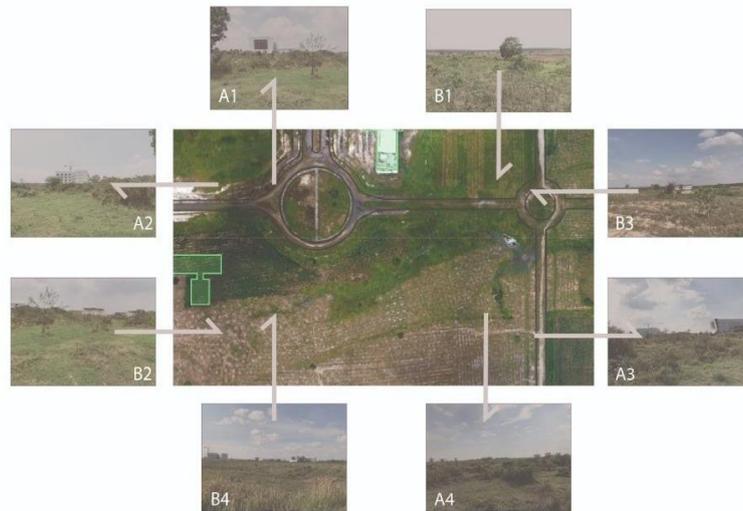
Area potensial terbangun ditandai dengan garis kotak berwarna merah. Area tersebut dipilih karena memiliki kontur yang relatif landai dan datar sehingga meminimalisir *cut and fill*.

2) Aksesibilitas

Akses langsung dari lingkungan luar kampus menuju tapak dapat dicapai menggunakan kendaraan dari gerbang utama ITERA di Jl. Terusan Ryacudu atau melalui gerbang belakang di Jl. Pangeran Senopati Raya.

3) Aspek Visual Dari Dan Ke Tapak

Huruf A berarti pengambilan gambar dari luar ke dalam tapak, huruf B sebaliknya. Titik 1 di ambil dari area utara tapak, titik 2 diambil dari area barat tapak, sedangkan titik 3 merupakan area timur, dan terakhir titik 4 merupakan area selatan tapak.



Gambar 3. 10 *View* dari dalam dan ke dalam tapak

Pada titik A1 (3/5) menampilkan *view* dari bangunan Gedung E ITERA dan berorientasikan arah utara yang juga menghadap gerbang utama ITERA. Hal ini menguntungkan dalam perancangan orientasi dan fasad bangunan. Titik A1 lebih rendah dibandingkan dengan titik B1.

Titik A2 (3/5) menampilkan *view* dari Gedung F ITERA. Karena letaknya yang berdampingan dengan lahan perpustakaan, maka perlu perancangan hubungan antara Gedung F dan Gedung Perpustakaan.

Titik A3 (2/5) menampilkan bangunan GSG sementara ITERA. Sedangkan titik B3 memperlihatkan bangunan Gedung E dan F ITERA. Titik ini menampilkan bagian belakang tapak. Jika dilihat dari titik B4 terdapat jalan dan lahan kosong yang belum terbangun. Hal ini perlu dipertimbangkan untuk penambahan vegetasi agar memberikan kesan hutan yang hijau.

Sehingga untuk pemilihan orientasi bangunan berpotensi pada area berikut.

- a) Arah utara, memiliki *view* terhadap Gedung E yang menguntungkan karena dapat menghindari arah matahari siang hingga tenggelam yang kemungkinan akan sangat panas.
- b) Arah barat laut, merupakan area pertengahan antara Gedung E dan Gedung F juga menghadap langsung ke bundaran utama ITERA. Area ini berpotensi menjadi poros terhadap bundaran utama, sehingga bangunan menyambut dari 3 arah yaitu Gedung E, Gedung F, dan bundaran ITERA.